

STAD BERTAKTIK MEDZLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Trifena Natalia Historyani
SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga
thistoryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan perpaduan model pembelajaran *STAD berbantuan Talking Stick dan media puzzle* pada peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *STAD Bertaktik Medzle* pada proses pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. Aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 72 dengan kategori baik. Pada siklus 2 aktivitas peserta didik meningkat lagi menjadi 86 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar pada pra siklus, hanya 14 peserta didik (33,33%) yang tuntas, sisanya sebanyak 28 siswa (66,67%) tidak tuntas. Pada siklus 1, sebanyak 23 peserta didik (54,76%) tuntas, sedangkan 19 peserta didik (45,24%) tidak tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2, sebanyak 34 peserta didik (80,95%) tuntas dan sebanyak 8 peserta didik (19,05%) tidak tuntas.

Kata Kunci: *STAD Bertaktik Medzle, aktivitas belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa pembelajaran harus terakomodasi dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dijadikan sebagai pendekatan di dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan tematik terpadu ini digunakan sebagai pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar. Untuk jenjang pendidikan dasar pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai karakteristik atau tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Salah satu karakteristik dalam pembelajaran tematik adalah menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga diperlukan upaya yang kreatif, inovatif dan aktif di dalam menyajikan pembelajaran tematik, agar pembelajaran bermakna bagi peserta didik seperti yang dimaksudkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 dapat tercapai sesuai standar kompetensi lulusan. Peserta didik juga mampu memahami materi dengan baik dan dapat belajar di dalam suasana menyenangkan.

Guru sudah mengupayakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan LCD power point, akan tetapi pembelajaran tematik pada Tema 2 “Rukun dalam Perbedaan” peserta didik masih mengalami kesulitan.

Khususnya kesulitan pada menggali informasi dari buku sejarah yang ada dengan menggunakan aspek : *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Serta kesulitan mengenal dan menentukan tokoh yang berperan di dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal ini dikarenakan peserta didik masih pasif di dalam menanggapi stimulasi yang diberikan guru melalui media power point tersebut.

Guru juga sudah menyajikan pembelajaran semenarik dan sesuai langkah pembelajaran yang dianjurkan pada buku panduan guru Tema 2. Akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih rendah. Ada 14 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yaitu nilai di atas 75. Sekitar 33,33 % peserta didik dikatakan tuntas pembelajaran tematik. Akan tetapi 28 peserta didik memiliki nilai di bawah KKM yaitu nilai di bawah 75. Sehingga sekitar 66,67 % termasuk peserta didik yang belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran tematik tema 2.

Untuk mengatasi masalah-masalah seperti yang diuraikan di atas maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas. Guru kemudian mendesain pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantuan *Talking Stick* dengan penggunaan media puzzle diharapkan pembelajaran tematik yang mengangkat keterpaduan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS menjadi mudah untuk dipahami. Peserta didik dapat menggali informasi penting dari buku teks sejarah dengan menggunakan berbagai aspek kebahasaan serta mampu menentukan tokoh-tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan tepat. Dengan menggunakan model *STAD Bertaktik Medzle* salah satu karakteristik pembelajaran tematik juga dapat dilaksanakan oleh guru yaitu mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan atau belajar sambil bermain tercapai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik peserta didik kelas VI SD Negeri Sidorejo Lor 03 pada semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa banyak peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan *STAD Bertaktik Medzle* pada peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan *STAD Bertaktik Medzle* pada peserta didik kelas VI SD N Sidorejo Lor 03 Salatiga semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi peserta didik agar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing. Bagi guru dapat memotivasi guru agar kreatif di dalam merancang pembelajaran guna menyajikan pembelajaran kreatif, inovatif, dan efektif dalam suasana menyenangkan, serta meningkatkan

kemampuan guru di dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat sesuai materi. Bagi sekolah sebagai saran di dalam meningkatkan pembelajaran tematik dan sebagai acuan sekolah di dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk mengembangkan kurikulum sekolah serta meningkatkan profesionalitas guru, serta dapat mengetahui kebutuhan guru dalam hal media pelajaran dan sarana prasarana pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

STAD BERTAKTIK MEDZLE

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Abdul Majid, M.Pd (2016:181-182), menyatakan bahwa tipe pembelajaran model STAD ini memiliki tujuan kognitif penyampaian informasi akademik secara sederhana. Tujuan sosial yang akan dicapai melalui model pembelajaran ini adalah kerja sama di dalam kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang heterogen terdiri dari empat sampai lima orang. Kelompok heterogen adalah kelompok yang dipilih dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Sehingga dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah.

Miftahul Huda, M.Pd (2013:224) menyatakan bahwa *Talking Stick* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang termasuk ke dalam tipe pendekatan komunikatif. *Talking stick* diaplikasikan pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pembentukan kelompok mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda.

Media menurut Gagne dalam Dr. E. Kosasih, M.Pd (2015:49) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Jenis-jenis media belajar terkait gaya belajar peserta didik adalah sebagai berikut : 1) Gambar-gambar (lukisan). 2) Benda-benda alam yang diawetkan. 3) Model, fantom, atau manikin.

Dalam hal ini penulis dapat mendefinisikan media *puzzle* termasuk ke dalam media jenis gambar. Karena sesungguhnya *puzzle* adalah gambar yang dipotong-potong untuk disusun kembali sehingga membentuk gambar seperti semula sebelum dipotong-potong.

Penggunaan media *puzzle* dapat memvisualisasikan sesuatu yang tidak dikenal sehingga tampak jelas dan mudah dikenali dan bersifat menarik bagi peserta didik. Dengan media *puzzle* peserta didik dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

STAD Bertaktik Medzle merupakan gabungan dari model belajar *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Talking Stick* dan *Media Puzzle*. STAD merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik bekerja sama dengan baik dalam tim yang dibentuk secara heterogen sama seperti dasar pembentukan dalam metode *Talking Stick*. Jadi di sini penulis mengambil STAD dan *Talking Stick* dikarenakan adanya kemiripan di dalam dasar pembentukan kelompok. Adapun media *puzzle* digunakan agar pembelajaran pengenalan tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi mudah dan menarik.

Sintaks atau langkah-langkah *STAD Bertaktik Medzle* adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan/ awal / pembukaan terdiri dari 1) Pembukaan (doa). 2) Apersepsi atau motivasi dengan menyanyi lagu yang akan digunakan saat proses pembelajaran inti menggunakan metode Talking Stick, misalnya di sini lagu Hari Merdeka karena sesuai materi yang sedang dibahas yaitu Proklamasi. Bisa juga apersepsi lainnya yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. 3) Penyampaian tema, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dan materi yang akan dipelajari. 4) Penyampaian aturan-aturan kelompok seperti pembentukan kelompok, aturan kuis, skor tim, nilai perkembangan, dan penghargaan.
- b. Kegiatan Inti terdiri dari 1) Peserta didik membentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen. 2) Presentasi kelas oleh guru atau guru menjelaskan tentang materi. 3) Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Di sini guru menekankan pentingnya kerja sama di dalam menyiapkan tim menghadapi kuis atau tes atau pertanyaan dari guru agar masing-masing peserta didik mendapat nilai bagus sehingga mempengaruhi nilai perkembangan dan nilai rata-rata skor tim. 4) Peserta didik diminta menutup buku panduan atau LKPD tadi untuk bersiap kuis atau tes atau menjawab pertanyaan dari guru. 5) Guru mengambil tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm dan memberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik bernyanyi sambil mengedarkan tongkat tersebut. Peserta didik yang kedapatan mendapatkan tongkat ketika lagu distop, dialah yang harus menjawab kuis dari guru. Demikian seterusnya hingga semua peserta didik mendapat giliran menjawab kuis. 6) Pada saat menjawab kuis tidak ada peserta didik yang bekerja sama. 7) Presentasi kelompok tentang LKPD yang sudah dikerjakan. 8) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama menyusun *puzzle* untuk pengenalan tokoh yang berperan di dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. 9) Kesimpulan. 10) Penghitungan skor oleh guru. 11) Pemberian penghargaan bergantung pada nilai skor rata-rata kelompok.
- c. Kegiatan Penutup/ akhir dan Tindak Lanjut terdiri dari 1) evaluasi dan 2) penutup.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. (Sardiman, 2007).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B Diedric (Sardiman, 2011: 101), adalah berikut ini: 1) *Visual Activities* berupa membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan. 2) *Oral Activities* berupa menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. 3) *Listening Activities*, contohnya mendengarkan: percakapan,

diskusi, musik, pidato. 4) *Writing Activities*, contoh menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. 5) *Drawing Activities*, contoh menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor Activities*, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. 7) *Mental Activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. 8) *Emotional Activities*, seperti merasa bosan, gugup, melamun, berani.

Penulis di dalam penelitian ini menitikberatkan observasi aktivitas mendengarkan (listening activities) yaitu aktivitas berdiskusi.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Drs. Asep Jihad, M.Pd dan Dr. Abdul Haris, M.Sc (2013:14-15) adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik dari proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran tematik menyajikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dalam kondisi situasi yang nyata dan langsung. Hal ini bertujuan agar hasil belajar bersifat menetap dan berdaya tahan lama pada ingatan mereka. Yang mana semua itu dirangkum dalam pembelajaran berdasar tema-tema yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran.

Dibutuhkan tindakan guru yang kreatif, inovatif, dan efektif agar dapat menyajikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik dalam situasi yang menyenangkan untuk mereka belajar. Sehingga guru perlu memadukan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan mengupayakan tindakan memadukan model, metode, dan media yang tepat peserta didik dapat belajar secara langsung dan lebih bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik meningkat.

STAD Bertaktik Medzle adalah gabungan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) yang berbantuan metode *Talking Stick* dan media *puzzle*. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kerja sama yang baik dan menyenangkan. Kelebihan *STAD Bertaktik Medzle* adalah mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran dikemas bersifat menyenangkan yang dapat membantu peserta didik belajar dalam tim dan mandiri dalam tes atau kuis. Peserta didik belajar secara aktif sehingga membantu mereka di dalam mengingat materi pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Sidorejo Lor 03, yang berada di Jalan Imam Bonjol No 86, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 42 peserta didik terdiri atas laki-laki 16 peserta didik dan perempuan 26 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 1) Perencanaan tindakan berupa penyusunan perangkat pembelajaran, membuat puzzle, membuat instrument tes, dan menyusun lembar observasi guru. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 2 pertemuan masing-masing berdurasi 3 x 35 menit. Tiap pertemuan dalam satu siklus membahas teks pembelajaran berbeda tetapi masih dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sama. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak mengganggu pembelajaran yang sudah dituangkan dalam program semester. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Selain evaluasi, refleksi pembelajaran bersama peserta didik juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terdapat selama pembelajaran berlangsung. 3) Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer mencatat semua temuan pada saat pembelajaran yang berfokus pada aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan *STAD Bertaktik Medzle*. 4) Refleksi, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengamatan di atas, peneliti bersama observer mengadakan refleksi. Hasil observasi dibahas bersama. Segala kekurangan dan kelebihan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus 1 dievaluasi bersama kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pada siklus 2.

Siklus 2 terdiri dari 1) Perencanaan tindakan lebih ditekankan pada memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus 1, yaitu guru menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP lengkap dengan LKPD. Segala bentuk kekurangan yang ditemukan oleh observer kemudian diperbaiki pada siklus 2 ini, membuat instrumen tes berupa tes tertulis dengan kisi-kisi dan kunci jawaban, serta pedoman penskoran, membuat kembali *puzzle*, menyusun lembar observasi guru. 2) Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan durasinya 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini berdasar standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang sama dengan siklus 1. Hanya saja teks materi pembelajaran yang berbeda. Hal ini agar sesuai dengan program pembelajaran tiap semester yang telah disusun pada awal tahun, serta menyesuaikan teks pembelajaran dengan buku tema yang ada sehingga pembelajaran berlangsung berkesinambungan. 3) Pengamatan dilakukan oleh guru dan observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan masih mengamati pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan *STAD Bertaktik Medzle*. 4) Reflek siklus 2 dilakukan oleh guru dan observer. Jika hasil perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2 ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian, maka penelitian dihentikan, dan setelahnya peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data terdiri dari 1) teknik non tes berupa observasi, telaah catatan lapangan, dan perekaman, serta 2) teknik tes berupa tes tertulis yang dilakukan di setiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai siklus 1 dan siklus 2.

Teknik analisis data meliputi 1) teknik kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi peserta didik khususnya pada ranah keterampilan di dalam proses pembelajaran. Hasil data kualitatif ini kemudian digunakan juga untuk mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik baik siklus 1 maupun siklus 2, serta 2) teknik kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil penelitian berupa nilai hasil ulangan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan cara ditabulasi, ditentukan reratanya, ditentukan pencapaian di atas KKM, dan ditentukan pencapaian di bawah KKM serta persentase ketuntasannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus masih didominasi peran guru walaupun di sini guru sudah menggunakan media pembelajaran power point, akan tetapi aktivitas peserta didik masih terlihat pasif di dalam menanggapi stimulus guru, dan hal tersebut berdampak hasil belajar yang rendah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Talking Stick* dan media *puzzle* dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan diawali guru memberikan salam dan mengajak berdoa, kemudian dilanjutkan salam abita, yel-yel kelas, dan menyanyikan lagu nasional (pendidikan karakter). Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memotivasi dan melakukan apersepsi dengan menunjukkan film pendek pembacaan Proklamasi Kemerdekaan oleh Soekarno. Tanya jawab seputar isi video, yang mengarah pada penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai pada hari itu. Guru juga menjelaskan aturan-aturan kegiatan kelompok.

Kegiatan inti peserta didik masuk ke dalam kelompok yang berjumlah 6 orang, pembagian kelompok sudah diatur guru berdasarkan kemampuan yang heterogen. Di dalam kelompok peserta didik membaca materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah disiapkan guru, dan bekerja sama untuk memahami materi pelajaran agar setiap peserta didik siap menghadapi kuis atau tes secara mandiri nantinya.

Setelah selesai mengerjakan LKPD, peserta didik saatnya mendapat pertanyaan guru, yang mana tidak boleh kerja sama lagi. Cara yang digunakan dengan metode *Talking Stick*, yaitu ketika peserta didik menyanyikan sebuah lagu maka ada tongkat yang diputar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainnya. Ketika lagu di stop guru, yang kedapatan mendapatkan tongkat itulah yang menjawab pertanyaan guru, dan begitu seterusnya sehingga semua peserta didik sudah mendapat skor dengan menjawab pertanyaan guru. Pemberian skor oleh guru. Perwakilan kelompok maju memaparkan hasil diskusi, di sini kurang tanggapan dari kelompok lain saat presentasi kelompok. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan guru bersama peserta didik.

Kegiatan penutup peserta didik diberikan kesempatan bertanya, dan refleksi kegiatan hari itu. Tindak lanjut berupa informasi kegiatan pembelajaran selanjutnya. Ditutup dengan doa dan salam abita serta menyanyikan lagu daerah.

Pertemuan kedua pada tahap pendahuluan guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam. Peserta didik menyampaikan salam abita dan yel-yel kelas, serta menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran masih mengenai peserta didik mampu menggali informasi penting dari buku sejarah yang dibaca dengan menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Peserta didik juga diharapkan mampu mengenal tokoh yang berperan pada saat Proklamasi Kemerdekaan.

Kegiatan inti peserta didik masuk di dalam kelompok yang sudah dibagi. Presentasi kelas oleh guru mengenai penyampaian materi. Peserta didik mulai bekerja sama di dalam tim membaca mengenai teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, serta belajar bersama untuk menghadapi kuis. Peserta didik mengerjakan LKPD yang ada. Kemudian salah satu anggota mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Ada konfirmasi dari kelompok lain maupun guru. Saatnya menjawab kuis atau pertanyaan dari guru. Tongkat diputar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainnya, dengan diiringi sebuah lagu. Ketika lagu berhenti, yang kedapatan memegang tongkat, peserta didik tersebut yang mendapat giliran menjawab pertanyaan guru secara mandiri. Pemberian skor oleh guru untuk masing-masing peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan. Sehingga digunakan untuk nilai rata-rata skor kelompok. Peserta didik menyusun *puzzle* tokoh-tokoh yang berperan di dalam Proklamasi Kemerdekaan, dengan dibatasi waktu. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan dari informasi yang telah dibaca.

Kegiatan penutup pertemuan kedua siklus 1 ditutup dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berikut data aktivitas dan hasil belajar peserta didik siklus 1

Tabel 1 Data Aktivitas Peserta Didik Siklus 1
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Observasi	Siklus 1 (Kategori)
1	Aktivitas Peserta Didik	72 (baik)

Tabel 2 Hasil Tes Siklus 1
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019

Nomor	Nilai	Frekuensi	Kualifikasi
1	50-59	2	Tidak Tuntas
2	60-69	14	Tidak Tuntas
3	70-74	3	Tidak Tuntas
4	75-79	8	Tuntas
5	80-89	12	Tuntas
6	90-100	3	Tuntas
Nilai Terendah	50	-	-
Nilai Tertinggi	94	-	-
Jumlah	3.150	- 368	-
Rata-rata	75	-	-

Ketuntasan Klasikal	54,76 %	-	-
---------------------	---------	---	---

Sumber: Daftar Nilai, diolah 2018

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD Bertaktik Medzle* (*STAD* berbantuan *Talking Stick Media Puzzle*). Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini merupakan perbaikan proses pembelajaran siklus 1. Dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan doa, salam abita, yel-yel kelas, dan menyanyikan lagu nasional. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memotivasi dan memberi apersepsi dengan memperlihatkan video pengibaran bendera merah putih pertama kalinya. Kemudian tanya jawab seputar isi video. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, dan menuliskannya di papan tulis. Guru juga menyampaikan aturan kelompok dan permainan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti terdapat presentasi materi oleh guru mengenai menggali informasi dari teks sejarah dengan menggunakan aspek kebahasaan : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, serta cara mengembangkan informasi tersebut dengan menggunakan kalimat efektif yang memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Kemudian peserta didik membaca materi pada buku bacaan. Peserta didik masuk di dalam kelompok-kelompok sesuai perolehan skor pada siklus 1 kemarin, dan pembentukan kelompok terdiri dari peserta didik yang heterogen dalam hal ini ada yang peserta didik dengan skor tinggi, sedang, dan rendah. Anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, hal ini sebagai koreksi dari pelaksanaan siklus 1 yang terlalu banyak anggota kelompoknya. Di dalam kelompok, peserta didik bekerja sama mengerjakan LKPD dan belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kuis atau pertanyaan dari guru. LKPD berupa tuntunan agar peserta didik mampu mengembangkan informasi dari bacaan yang telah dibaca dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Dari itu peserta didik dibawa mengembangkan informasi dengan menggunakan kalimat sendiri dan kalimat efektif yang memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Salah satu wakil peserta didik tiap-tiap kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok yang lain menanggapi apakah jawaban kelompok tersebut benar atau salah. Juga mendapat konfirmasi dari guru. Tiba saatnya untuk kuis atau tes, ini dikemas dengan permainan. Peserta didik menyanyikan lagu Hari Merdeka sambil memutar tongkat dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika lagu distop, maka peserta didik tersebut yang menjawab pertanyaan dari guru. Begitu seterusnya, hingga semua peserta didik mendapat giliran menjawab kuis. Guru mencatat skor, dan memberikan penghargaan atau reward dengan memberikan gelar kelompok super, hebat, dan baik. Guru dan peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. Kemudian ditanyakan mengenai perasaan mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. Tindak lanjut berupa penyampaian materi yang akan dipelajari yaitu masih mengenai menggali informasi dari teks sejarah dan makna proklamasi. Kegiatan ditutup dengan doa, salam abita, dan menyanyikan lagu daerah.

Pertemuan kedua kegiatan dibuka dengan doa, salam abita, yel-yel kelas, dan menyanyikan lagu daerah. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan video perjuangan bangsa Indonesia. Kemudian tanya jawab mengenai isi film yang diarahkan pada materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu. Penyampaian aturan kelompok, yaitu dalam kelompok peserta didik masih boleh kerja sama di dalam mengerjakan soal-soal dalam LKPD. Akan tetapi ketika kuis sudah mandiri, dan kuis inilah yang menentukan rata-rata nilai kelompok.

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi oleh guru, dan peserta didik membaca materi yang dipelajari hari ini. Peserta didik masuk dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan LKPD yang ada dan saling bekerja sama menyiapkan tim untuk mandiri di dalam menghadapi kuis guru. Presentasi kelompok mengenai LKPD dan konfirmasi dari kelompok lain maupun guru. Masih dalam kelompok peserta didik menyusun puzzle tokoh-tokoh yang berperan di dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Saat kuis peserta didik harus mandiri menjawab pertanyaan dari guru. Kuis dilaksanakan dengan menggunakan tongkat yang diputar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Peserta didik yang mendapat tongkat yang berhak menjawab kuis dari guru. Jika berhasil menjawab maka mendapatkan skor dari guru. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada kegiatan penutup guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar peserta didik. Kegiatan ditutup dengan doa, salam abita, dan menyanyikan lagu daerah.

Berikut data aktivitas dan hasil belajar peserta didik siklus 2

**Tabel 3 Data Aktivitas Peserta Didik Siklus 2
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Observasi	Siklus 2 (Kategori)
1	Aktivitas Peserta Didik	86 (baik sekali)

**Tabel 4 Hasil Tes Siklus 2
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nomor	Nilai	Frekuensi	Kualifikasi
1	60-69	1	Tidak Tuntas
2	70-74	7	Tidak Tuntas
3	75-79	-	Tuntas
4	80-89	20	Tuntas
5	90-100	14	Tuntas
Nilai Terendah	60	-	-
Nilai Tertinggi	100	-	-

Jumlah	3.587	-	-
Rata-rata	85	-	-
Ketuntasan Klasikal	80,95 %	-	-

Sumber: Daftar Nilai, diolah 2018

PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Penyampaian materi Tema Persatuan dalam Perbedaan sudah dilakukan guru menurut langkah pembelajaran yang dianjurkan di buku guru. Memang secara keseluruhan metode yang digunakan guru adalah ceramah bervariasi, dengan media gambar-gambar yang ada di buku.

Materi menggali informasi dari teks sejarah dengan menggunakan aspek kebahasaan : apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana merupakan materi yang tidak hanya bisa dicapai dengan kegiatan peserta didik yang hanya duduk, diam, dan mendengarkan, kemudian mengerjakan tugas. Seperti kondisi yang terjadi pada pra siklus ini.

Peserta didik belum memahami bagaimana mengembangkan informasi dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan aktivitas yang hanya membaca kemudian mengerjakan tugas seperti yang dianjurkan pada buku guru. Guru hanya menggunakan stimulus tanya jawab akan tetapi ternyata itu belum cukup memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan informasi tersebut.

Hal ini berakibat peserta didik pasif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar pun juga rendah. Aktivitas belajar pada nilai 56 atau menunjukkan kategori cukup, sedangkan hasil belajar memiliki nilai rata-rata 68, dan ketuntasan klasikal 33,33 % yang artinya pada kategori kurang karena hanya menguasai bahan pelajaran kurang dari 60 %.

Siklus 1

Aktivitas Belajar

Pada siklus 1 guru menggunakan perbaikan pembelajaran dengan model kooperatif STAD berbantuan *Talking Stick* dan media *puzzle*, agar peserta didik dapat bekerja sama di dalam tim dan aktif berdiskusi untuk menentukan informasi penting yang dibaca dari buku teks sejarah, serta kemudian mengembangkan informasi tersebut.

Dengan adanya kerja sama yang baik sangat membantu peserta didik yang kurang mampu di dalam mengembangkan informasi. Karena di dalam satu tim terdiri dari peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda, tinggi, sedang, dan cukup, sehingga dapat saling membantu. Saling membantu sangat tinggi dilakukan demi mencapai skor yang bagus untuk kelompoknya nanti ketika kuis atau ada pertanyaan dari guru secara mandiri.

Guru juga memberikan LKPD yang mengaktifkan cara berpikir peserta didik di dalam mengorganisasikan pikiran untuk menggali informasi dari teks sejarah dan mengembangkan informasi tersebut.

Peningkatan aktivitas belajar selain karena model pembelajaran yang digunakan, juga karena penggunaan media pembelajaran yaitu peserta didik aktif merangkai puzzle tokoh-tokoh dalam

Proklamasi Kemerdekaan. Dengan menyusun puzzle mereka mengenal tokoh tersebut secara menyenangkan, karena disini dapat belajar sambil bermain. Ini sejalan dengan teori Sardiman (2007) yang mengatakan bahwa peserta didik belajar dengan diberi kesempatan bersentuhan langsung dengan objek yang mereka pelajari, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan berjalan dengan lebih baik.

Dari hasil observasi inilah dapat dilihat bahwa siklus 1 terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan kondisi pra siklus. Aktivitas belajar mencapai nilai 72 yaitu pada kategori baik, yang berarti naik 16 poin dari kondisi pra siklus.

Hasil telaah catatan lapangan memperlihatkan peserta didik aktif berdiskusi dan belajar dalam tim dengan kerja sama yang sungguh-sungguh supaya berhasil menghadapi kuis mandiri nantinya.

Hasil Belajar

Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar, maka meningkat pula hasil belajar peserta didik. Hasil tes menunjukkan rata-rata 75, dengan ketuntasan klasikal 54,76 %. Yang berarti masih pada kondisi kurang, karena menguasai bahan pelajaran kurang dari 60%. Dan tentunya hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Walaupun belum mencapai indikator keberhasilan, namun hasil belajar siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar pra siklus sebesar 7 poin dari rata-rata 68 menjadi 75. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 33,33 % menjadi 54,76 %.

Terjadinya peningkatan belajar ini dikarenakan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran.

Hasil refleksi siklus 1 digunakan peneliti untuk merancang pembelajaran siklus 2. Ada beberapa kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran siklus 1 antara lain : 1) Diskusi didominasi oleh peserta didik yang berkemampuan unggul, sehingga hanya sedikit peserta didik yang terlibat. Di sini guru tidak menegur, hanya mendinginkan saja, sehingga peserta didik yang berdiskusi cenderung yang berkemampuan tinggi. Yang berkemampuan rendah hanya diam dan membaca materi yang akan dijadikan bahan kuis atau tes. 2) Dalam permainan yang mengadaptasi metode talking stick, guru lebih banyak berperan mengambil pertanyaan, diharapkan agar pertanyaan diambil oleh peserta didik untuk diberikan kepada temannya, sehingga lebih objektif di dalam melempar pertanyaan. 3) Pertanyaan hanya tertulis dan dibaca oleh peserta didik pembawa tongkat, sehingga yang lain hanya mendengar jawaban tanpa tahu soalnya. 4) Di dalam menarik kesimpulan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, misalnya yang diambil kesimpulan makna Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari sementara yang dievaluasi soalnya berupa makna Proklamasi bagi bangsa Indonesia. Sehingga ini menyebabkan ketuntasan klasikal yang dicapai belum memenuhi standar yang ingin dicapai.

Siklus 2

Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran siklus 2 juga dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Berdasarkan masukan observer, maka guru mengembangkan proses pembelajaran yang lebih memperhatikan keaktifan peserta didik di dalam berdiskusi. Penyebaran peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, cukup di dalam kelompok tetap diperhatikan, sehingga kerja sama tetap tercipta dengan baik. LKPD yang mengaktifkan peserta didik sehingga semua terlibat dalam diskusi. Sehingga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus 1 sebesar 14 poin, yaitu pada nilai 86 yang berarti kategori baik sekali.

Peningkatan aktivitas peserta didik tertuang pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Belajar Kondisi Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Observasi	Pra Siklus (Kategori)	Siklus 1 (Kategori)	Siklus 2 (Kategori)
1	Aktivitas Peserta Didik	56 (cukup)	72 (baik)	86 (baik sekali)

Dari tabel di atas dapat dilihat selalu terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam hal aktivitas berdiskusi. Kondisi pra siklus hanya mencapai nilai 56 pada kategori cukup. Kemudian meningkat 16 poin pada siklus 1 sehingga mencapai nilai 72 pada kategori baik. Meningkat kembali sebesar 14 poin pada siklus 2 yaitu mencapai nilai 86 yang berarti kategori baik sekali.

Hasil catatan lapangan pada siklus 2 menunjukkan adanya perkembangan peserta didik yang lebih baik dari siklus 1. Peserta didik yang berkemampuan tinggi bisa bekerja sama dengan peserta didik yang berkemampuan sedang atau rendah. Guru lebih banyak memberi motivasi pada peserta didik agar dapat berdiskusi dengan lebih baik. Guru juga lebih sering berkeliling untuk berkomunikasi tidak hanya dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi saja, melainkan semua peserta didik.

Hasil Belajar

Dengan aktivitas belajar yang semakin meningkat maka hasil belajar pun juga semakin meningkat. Pada siklus 2 guru masih menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *talking stick* dan media *puzzle*.

Sesuai hasil refleksi siklus 1, guru sudah semakin adil di dalam membimbing dan berkomunikasi dengan peserta didik. Sehingga jika ada pertanyaan dari peserta didik maka guru dengan cepat merespon. Peserta didik juga lebih aktif di dalam bermain dengan menggunakan tongkat dan yang memberi pertanyaan pada peserta didik lainnya.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10 poin dari nilai rata-rata siklus 1, yaitu sekarang mencapai nilai 85. Dengan ketuntasan klasikal 80,95 %, yang berarti peserta didik pada kategori baik sekali di dalam menguasai bahan pelajaran, karena dapat menguasai 76 % - 99 % bahan pelajaran. Rerata dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai pada siklus 2.

Perbandingan dan peningkatan hasil belajar dari kondisi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2
Kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
1	Tuntas	14	33,33 %	23	54,76 %	34	80,95 %
2	Tidak Tuntas	28	66,67 %	19	45,24 %	8	19,05 %

Tabel di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari kondisi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada pra siklus, hanya 14 anak (33,33 %) dinyatakan tuntas, dan sisanya sebanyak 28 anak (66,67 %) dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus 1, sebanyak 23 anak (54,76 %) dinyatakan tuntas, dan sisanya sebanyak 19 anak (45,24 %) dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus 2, sebanyak 34 anak (80,95 %) dinyatakan tuntas, dan sisanya 8 anak (19,05%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan analisis perbandingan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, begitu pula jika dilihat dari indikator keberhasilan maka tindakan siklus 2 dinyatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran STAD berbantuan *Talking Stick*, dan media *puzzle* (STAD Bertaktik Puzzle), dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan terus mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus ke siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2. Aktivitas peserta didik pada kondisi pra siklus hanya mencapai nilai 56 pada kategori cukup, kemudian meningkat sebesar 16 poin pada siklus 1 mencapai nilai 72 yang berarti kategori baik, semakin meingkat pada siklus 2 sebesar 14 poin mencapai nilai 86 pada kategori baik sekali. Jadi peningkatan aktivitas peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 16 poin, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14 poin. 2) Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus, hanya 14 anak (33,33 %) yang tuntas, dan sisanya sebanyak 28 anak (66,67 %) tidak tuntas. Pada siklus 1, sebanyak 23 anak (54,76 %) yang tuntas, dan sisanya sebanyak 19 anak (45,24 %) tidak tuntas. Pada siklus 2, sebanyak 34 anak (80,95 %) yang tuntas, dan sisanya 8 anak (19,05%) tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 meningkat 21,43 %, sedangkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26,22 %.

Terbukti penggunaan STAD Bertaktik Medzle dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tematik pada peserta didik kelas VI SDN Sidorejo Lor 03 semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Bagi guru sebagai peneliti, dalam menerapkan STAD Bertaktik Medzle sebaiknya kelompok dibagi dalam jumlah lebih sedikit anggotanya antra 4-5 orang saja. Dan ketika bermain *talking stick* perlu memperhatikan keterlibatan peserta didik supaya lebih aktif, yaitu peserta didiklah yang mengambil pertanyaan bagi peserta didik lainnya. Guru senantiasa kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, dan mengembangkan media pembelajaran yang ada walaupun secara sederhana. 2) Bagi peserta didik, diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya sehingga dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan benar, yang mana mendapat informasi dengan tepat dan mengembangkannya merupakan keterampilan dasar yang dapat digunakan di berbagai muatan pelajaran. 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, serta dapat meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih, 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.

Biodata Penulis



Trifena Natalia Historyani, S.Pd.SD lahir di Semarang, 18 Desember 1982. Jenjang pendidikan yaitu SDN Mangunsari 05, SMPN 1 Salatiga, SMAN 1 Salatiga, D2 PGSD UKSW, dan S1 PGSD Universitas Terbuka. Saat ini mengajar di SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. Prestasi yang pernah diraih adalah juara II guru berprestasi tingkat Kota Salatiga tahun 2017, juara III lomba penulisan PTK bagi guru SD tingkat Kota Salatiga tahun 2017, dan juara I lomba penulisan PTK bagi guru SD tingkat Kota Salatiga tahun 2018